

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus adalah virus yang dapat menular karena disebabkan oleh coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Sejak saat itu meluas hingga seluruh dunia, dan membuat pandemi yang berkelanjutan. Pada 6 Mei 2020 telah ditemukan 3,68 juta kasus di 187 negara yang mengakibatkan lebih dari 257.000 kematian . Dan dilaporkan bahwa lebih dari 1,2 juta orang yang telah pulih (Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, 2015). Di Jawa Tengah sendiri, pada 30 September 2020 kasus terkonfirmasi covid-19 22.436 orang sedangkan di Kota Semarang kasus terkonfirmasi covid-19 4.964 orang (Kemenkes RI, 2020).

Terjadinya COVID-19 atau infeksi virus yang disebabkan oleh virus corona, sekelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti influenza, Sebagian besar kasus virus. Namun virus seperti pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) ini jugabisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang serius, (Kesiapsiagaan, P., & Coronavirus, n.d.).

Penyebaran virus corona terutama disebabkan oleh perpindahan tetesan aerosol penderita melalui kontak langsung. Tetesan aerosol dapat berpindah, ketika orang lain bersentuhan langsung dengan pasien dalam waktu lama. Konsentrasi aerosol dalam ruangan yang tertutup semakin tinggi sehingga penularan lebih rentan terhadap infeksi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013).

Meski WHO, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit dan Kementerian Kesehatan RI telah banyak mengeluarkan informasi dan pedoman yang dapat dipercaya terkait COVID-19, namun masih ada masyarakat yang keliru memahaminya. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 tidak hanya dengan isolasi sosial, tetapi juga mematuhi protokol kesehatan. WHO menyarankan agar setiap orang menjaga kesehatan dan melindungi diri sendiri dengan cara sering mencuci tangan, melakukan konseling sosial, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, serta menjaga kebersihan diri. Jika sesak merasa sesak napas, batuk dan demam segera periksakan ke dokter dan terus mengupdate informasi (WHO, 2020).

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut (Green, W, 2005), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi protokol kesehatan hal ini mengacu pada faktor predisposisi yang merupakan dari tingkat pengetahuan masyarakat, umur, dan tingkat pendidikan, faktor pemungkin (fasilitas dan sarana) dan faktor penguat yaitu dari perilaku petugas kesehatan, tersampainya terhadap masyarakat, dan dukungan tokoh masyarakat.

Fungsi keluarga termasuk faktor penguat (reinforcing factors) faktor penguat yaitu faktor yang meningkatkan perilaku sehat atau sakit seseorang dengan mendukung dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan oleh orang tua, masyarakat, dan perilaku teman untuk pantuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2011).

Menurut (Tresnayanti, 2014), keluarga merupakan support system utama dalam mempertahankan kesehatannya. Sehingga perilaku keluarga dalam kesehatan akan

mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya yang ada di dalam keluarga tersebut, salah satu faktor mempengaruhi protokol kesehatan dalam suatu keluarga adalah fungsi keluarga dikarenakan keluarga terutama orang tua dapat memberikan dorongan untuk anaknya untuk melakukan protokol kesehatan.

Menurut Friedman (1998) ada 5 fungsi keluarga, yaitu fungsi kesehatan, fungsi ekonomi, fungsi social, fungsi reproduksi, fungsi afektif, dan fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan (KemenkesRI, 2017). Keluarga memiliki peran strategis sangat penting untuk mempengaruhi kesehatan anggotanya. Fungsi keluarga adalah memelihara serta merawat kesehatan anggota keluarga. Masalah kesehatan yang terjadi di dalam keluarga saling berkaitan, jika salah satu ada anggota keluarga yang jatuh sakit maka dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Karena keluarga sebagai pendukung utama bagi remaja dalam menjaga kesehatannya. Selain itu keluarga juga dapat berperan untuk menjaga dan mengembangkan status mental, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi remaja (Falen dan Dwi, 2010).

Penting bagi remaja untuk melakukan protokol kesehatan, dikarenakan remaja mudah rentan mengalami gangguan kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang buruk. Menurut (WHO, n.d.), remaja adalah kelompok yang rentan berusia 10-19 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil survey penelitian yang dilakukan Finny Tumiwa, terdapat 50,9 % remaja laki-laki dan 49,1 % remaja perempuan dimana 19,2% jarang mandi, menggosok gigi dan berpakaian bersih, parahnya ada 70% siswa yang mengabaikan kebiasaan mencuci tangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesadaran diri bagi remaja (Finny Tumiwa, 2013).

Banyak masyarakat yang belum melakukan protokol kesehatan terutama remaja guna mencegah terjadinya COVID-19 pada pandemi kali ini. Cara untuk mencegah COVID-19 adalah dengan menghindari tempat atau orang yang terpapar virus. Pencegahan virus corona bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari, misalnya pakai sabun dengan air mengalir untuk mencuci tangan, memakai hand sanitizer, menggunakan masker pada saat keluar rumah dan menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat yang belum melakukan protokol kesehatan dapat beresiko tinggi tertular COVID-19. Bagi remaja dan keluarga sangat penting melakukan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 di era pandemi saat ini. Pemerintah menganjurkan bahwa COVID-19 dapat dicegah untuk mengurangi bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan protokol kesehatan pada remaja sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 11 November 2020 pada siswa SMPN 28 Semarang dari 10 siswa yang dilakukan dengan pemberian *google form* didapatkan hasil 6 siswa dengan fungsi keluarga baik ditunjukkan dengan keluarga selalu perhatian dan saling peduli dengan anggota keluarga yang lain dari 5 siswa tersebut di dapatkan protokol kesehatan tinggi dikarenakan sering menggunakan masker dan 1 siswa kadang-kadang melakukan *psychal distancing*. Fungsi keluarga yang kurang baik ada 4 siswa dengan ditunjukkan keluarga yang jarang mengingatkan/pedulikan dikarenakan keluarga tersebut sibuk bekerja/melakukan aktivitas masing-masing, dari 2 siswa di dapatkan protokol kesehatan sedang dikarenakan jarang memakai masker dan 2 siswa dikarenakan tidak melakukan *psychal distancing*.

Oleh sebab itu berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Protokol Kesehatan Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti menyatakan permasalahan penelitian, yakni “Apakah ada hubungan fungsi keluarga dengan protokol kesehatan pada remaja sebagai upaya pencegahan covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan fungsi keluarga terhadap protokol kesehatan pada remaja SMPN 28 Semarang sebagai upaya pencegahan covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran fungsi keluarga terhadap protokol kesehatan pada remaja.
- b. Untuk mengetahui gambaran protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19.
- c. Untuk menganalisis hubungan fungsi keluarga terhadap protokol kesehatan pada remaja sebagai upaya pencegahan COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna bagi keluarga untuk mengetahui protokol kesehatan, serta untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga terhadap protokol kesehatan pada remaja sebagai upaya pencegahan covid-19.

2. Manfaat Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan dalam pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan.